

PENCEGAHAN STUNTING DI DESA DAYEUEHMANGGUNG

Pamella M Sri Rezeki*¹, Rizal Ahmad Fadhilah², Muhammad Ja far Shiddiq³, Siti Saadah Rahmawati⁴, Meisya Aura Cahya⁵, Salman Dial Fatra⁶, Iqbal Sidqi⁷, Ahmad Nur Sahid⁸, Muhammad Renaldy Taufiq Ramadhan⁹, Andika Eka Sastya Putra¹⁰, Agisni Maulani Hafitri¹¹, Ihsan Nurdin¹², Muhammad Irwan Taufik¹³, Fujiyanti Rifani Putri¹⁴, Ade Mukhlis¹⁵, Lutfi Berlian Putra Pamungkas¹⁶, Nurcholis Ade Prasetyo¹⁷, Gelar Satria Putra¹⁸, Hani Nur Anisa¹⁹, Furkon²⁰, Ahmad Hilal Mubarok²¹

¹⁻²⁰Institut Teknologi Garut, Garut, Indonesia
Program Studi Teknik Industri, Teknik Informatika, Teknik Sipil, Arsitektur, Sistem Informasi

Email: *pamella.msr@itg.ac.id

Abstrak. *Stunting merupakan masalah kesehatan yang sering dialami anak-anak. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya akses terhadap gizi seimbang dan sanitasi yang memadai. Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui seminar merupakan salah satu upaya edukasi mengenai stunting. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah skema Work Breakdown Structure yang memecah proses kerja menjadi bagian-bagian lebih kecil untuk memudahkan perencanaan dan koordinasi. Hasil dari kegiatan seminar menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai stunting dan langkah-langkah pencegahannya, serta kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari pihak pemerintah, organisasi kesehatan, dan partisipasi aktif masyarakat turut memperkuat dampak positif dari kegiatan ini. Pendekatan sistematis dan kolaboratif diharapkan mampu mengatasi kasus stunting di Desa Dayeuhmanggung.*

Kata Kunci: *Gizi seimbang, Stunting, Work Breakdown Structure.*

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi pada anak dengan gagal tumbuh atau terlambat bertumbuh karena kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak dalam kandungan ibu selama 1000 hari pertama kehidupan hingga usia 23 bulan (Sutarto dkk., 2018). Masalah stunting banyak dialami oleh balita di dunia saat ini, penyebabnya adalah pola asuh yang kurang baik, rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani (Vinci dkk., 2022). Ibu yang kurang nutrisi pada masa remajanya bahkan selama kehamilan serta mengalami laktasi akan berdampak negatif pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Infeksi pada ibu, kehamilan remaja, hipertensi, dan gangguan mental pada ibu adalah faktor lain yang menyebabkan stunting. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi pertumbuhan anak adalah kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan seperti air bersih dan sanitasi (Safitri & Nindya, 2017).

Secara global pada tahun 2022, sebanyak 149,2 juta anak yang berusia kurang dari 5 tahun memiliki tubuh terlalu pendek untuk usianya (*stunting*), sebanyak 45,4 juta anak mengalami badan terlalu kurus untuk tinggi badannya (*wasting*), dan sebanyak 38,9 juta anak terlalu berat untuk tinggi badannya (*overweight*) (Asriani dkk., 2022). Di Indonesia, stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang dihadapi (Saputri & Tumangger, 2019). Indonesia memiliki tingkat stunting mencapai 30,8% pada 2018 dan 27,7% pada tahun 2019. Walaupun mengalami penurunan, Indonesia menduduki peringkat 108 dari 132 negara dengan prevalensi stunting terbesar di dunia (Vinci dkk., 2022).

Prevalensi stunting di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Berdasar pada data telah mengalami peningkatan pada periode 2010-2013, kemudian menurun pada periode 2014-2018 (Fujiana dkk., 2021). Pada tahun 2021, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan penurunan prevalensi 3.3% menjadi 24.4%, dan pada 2022 turun menjadi 21,6% (Asmoyo & Ratnasari, 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, angka stunting di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 21,5% hanya turun 0,1% dari tahun sebelumnya yang sebesar 21,6% (Lestari dkk., 2024). Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengharapkan penurunan kasus stunting dapat menunjukkan angka 14% pada tahun 2024 (Paturochman, 2023).

Desa Dayeuhmanggung mengalami kasus stunting yang memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, penting untuk menyelenggarakan seminar sebagai sarana edukasi bagi kader kesehatan dan masyarakat setempat (Sumartini dkk., 2023). Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang, pola makan yang baik, pola asuh yang baik, peran kebersihan, dan sanitasi dalam mencegah infeksi (Utaminingsyas, 2020). Melalui seminar ini, diharapkan masyarakat dapat memahami dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi kasus stunting di Desa Dayeuhmanggung.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan menggunakan skema WBS (*Work Breakdown Structure*) untuk memecahkan setiap proses pekerjaan menjadi lebih detail sehingga rincian pekerjaan dilakukan pembagian dan lebih memudahkan proses perencanaan program agar memiliki tingkat penyelesaian yang lebih baik (Mulyani dkk., 2023). Pemilihan metode ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam melakukan proses seminar sehingga tersusun jadwal yang efektif serta siklus rencana pekerjaan disertai waktu yang lebih efisien. Penggunaan skema WBS memberikan gambaran yang sistematis dan terstruktur mengenai tahapan dan aktivitas yang akan dilakukan, sehingga memudahkan pemahaman dan koordinasi antara tim. Skema ini juga membantu dalam mengidentifikasi ketergantungan antara tahapan-tahapan yang berbeda dan memastikan bahwa setiap tahapan telah dilakukan yang mana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. *Work breakdown structure* Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar 1 di atas menunjukkan struktur pekerjaan yang dipecah untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan seminar pencegahan *stunting*. Pekerjaan pertama yang dilakukan berupa sosialisasi dengan pihak desa dan bidan desa untuk membahas mengenai seminar isu *stunting*. Setelah koordinasi dengan pihak desa dan bidan desa, selanjutnya

bidan desa melakukan koordinasi dengan ahli gizi untuk menentukan jadwal pengisian materi pada acara seminar. Seminar dilaksanakan dengan pemberian materi oleh ahli gizi dan peserta seminar diberikan *pre-test* dan *post-test* sebagai tolak ukur pengetahuan mengenai stunting.

Tabel 1. Sumber Daya Penelitian

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Persiapan dan Perencanaan	Semua anggota kelompok	<i>Smarthphone</i>
2	Fiksasi seminar isu stunting dengan bidan desa	Bidan Siti, Rizal, Ja'far, Ihsan, Irwan, Fuji, Siti	Laptop <i>Smarthphone</i>
3	Fiksasi tempat seminar	Kades Nurdin, Rizal, Ja'far	Surat
4	Penyebaran surat seminar ke puskesmas	Ihsan, Furkon	Surat
5	Penyebaran surat seminar ke bidan dan posyandu	Rizal, Ja'far, Irwan, Ihsan	Surat
6	Pelaksanaan seminar	Semua anggota kelompok, dosen pembimbing, kader posyandu, ibu pkk, kepala desa, bidan desa, ahli gizi	Laptop, Proyektor
7	Dokumentasi Kegiatan	Nurcholis, Ahmad, Andhika, Reynaldi	Kamera, <i>Smarthphone</i>

Sumber: Data Pribadi

Tabel 1 menunjukkan sumber daya penelitian yang berkaitan dalam kegiatan pengabdian ini. Setiap aktivitas pada kegiatan pengabdian ini memiliki individu yang bertanggung jawab. Selain itu, tabel 1 menunjukkan perangkat pendukung yang dapat digunakan dalam setiap aktivitas.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Aktivitas

Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini dimulai dengan sosialisasi rencana pelaksanaan seminar kepada pihak desa, bidan desa, dan juga masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai upaya penyampaian informasi dan permohonan ijin pelaksanaan kegiatan seminar mengenai isu stunting di Desa Dayeuhmanggung.



Gambar 2. Sosialisasi Dengan Pihak Desa dan Bidan Desa

Gambar 2 menunjukkan aktivitas sosialisasi yang dilakukan kepada pihak desa dan bidan desa. Kemudian, bidan desa melakukan koordinasi dengan ahli gizi terkait ketersediaan jadwal dalam mengisi seminar. Koordinasi ini menghasilkan jadwal pelaksanaan kegiatan seminar.



Gambar 3. Penyebaran Surat Undangan Seminar

Gambar 3 menunjukkan aktivitas sosialisasi kepada masyarakat. Aktivitas tersebut menjadi media dalam penyebaran surat undangan seminar mengenai isu stunting. Berdasarkan pada aktivitas sosialisasi dengan bidan desa dan ahli gizi, maka ditetapkan kegiatan seminar mengenai isu stunting dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2024 di Aula Desa Dayeuhmanggung.

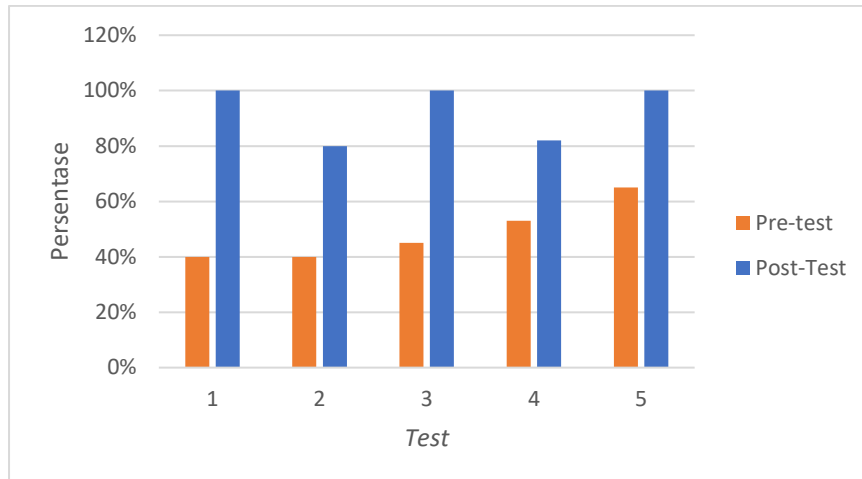
Hasil dari kegiatan yang telah lakukan dalam seminar tentang *stunting* di Desa Dayeuhmanggung adalah program ini diimplementasikan melalui serangkaian materi dan latihan terkait pencegahan *stunting* yang diberikan kepada kader posyandu, ibu-ibu PKK, dan masyarakat setempat. Peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur pemahaman peserta terkait isu *stunting* sebelum pemberian materi. Narasumber dalam seminar memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada peserta mengenai pengertian *stunting*, dampaknya, dan pentingnya pencegahan sejak dini.



Gambar 4. Pelaksanaan Seminar Isu Stunting

Gambar 4 menunjukkan aktivitas pemberian materi pada kegiatan seminar. Pemberian materi terkait isu stunting disampaikan oleh ahli gizi Puskesmas Desa Dayeuhmanggung. Setelah diberikan materi, peserta seminar diberikan kesempatan untuk melakukan sesi tanya jawab dan mengerjakan *post-test* sebagai tolak ukur pengetahuan tentang pencegahan *stunting*. Melalui sesi tanya jawab, peserta dapat memperdalam pemahaman yang belum dipahami.

Pre-test dan *Post-test* yang dilakukan pada kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti seminar. Selain itu, aktivitas tersebut juga sebagai upaya dalam memastikan bahwa peserta memahami konsep dan strategi yang telah disampaikan terkait pencegahan *stunting*. Gambar menunjukkan persentasi hasil penilaian peserta dalam seminar.



Gambar 5. Presentase Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Seminar

Gambar 5 di atas menunjukkan hasil aktivitas *pre-test* dan *post-test*. Data hasil *pre-test* diperoleh 40% - 60% yang menyatakan bahwa tidak semua peserta memiliki pemahaman terkait isu stunting sebelum dilaksanakan seminar. Namun, 80% - 100% peserta merasa telah tereduksi terkait isu stunting setelah materi seminar disampaikan. Hal tersebut menunjukkan, bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar menjadi salah satu upaya edukasi permasalahan stunting yang terjadi di masyarakat.

B. Penyelesaian Masalah

Hasil aktivitas pengabdian melalui seminar *stunting* di Desa Dayeuhmanggung mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Beberapa capaian indikator pengabdian yang berhasil tercapai antara lain meningkatnya pemahaman kader posyandu, ibu-ibu PKK, dan masyarakat setempat mengenai *stunting* dan cara pencegahannya melalui penyampaian materi yang komprehensif, peningkatan kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan tentang gizi, kesehatan, dan pencegahan *stunting* dalam kehidupan sehari-hari.

Kekuatan internal yang mendukung pencapaian hasil seminar ini meliputi penyampaian materi mengenai *stunting* secara jelas dan sistematis oleh ahli gizi, serta adanya sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk lebih memahami konsep-konsep yang disampaikan. Selain itu, pemberian post-test setelah seminar juga berfungsi sebagai alat evaluasi yang efektif untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan *stunting*. Kedua pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan seminar dengan memastikan bahwa peserta mendapatkan pemahaman yang memadai tentang pencegahan *stunting*.

Kesempatan eksternal juga berperan penting dalam mendukung pencapaian hasil seminar ini. Adanya dukungan dari pemerintah setempat dan berbagai organisasi kesehatan yang menyediakan materi dan sumber daya terkait pencegahan *stunting*, serta kerjasama dengan Desa Dayeuhmanggung yang memberikan akses kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Hal tersebut menjadi faktor penentu keberhasilan seminar. Partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari pihak desa semakin memperkuat dampak positif dari kegiatan seminar.

Namun, terdapat kelemahan internal seperti terbatasnya waktu dan materi pendukung yang tersedia untuk melaksanakan pengenalan materi *stunting* dan pelatihan pencegahan *stunting* kepada peserta. Terdapat juga hambatan eksternal seperti keterbatasan fasilitas di desa dan perbedaan tingkat pemahaman peserta yang memerlukan pendekatan yang berbeda-beda. Meskipun demikian, seminar ini berhasil mengatasi permasalahan yang ada dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan *stunting*.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil seminar mengenai isu stunting yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pencegahan stunting. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang stunting melalui seminar yang dilaksanakan. Hasil aktivitas menunjukkan 40% - 60% peserta yang baru teredukasi permasalahan stunting menjadi meningkat 80%-100% setelah mengikuti seminar mengenai isu stunting. Hal tersebut dibuktikan melalui *pre-test* dan *post-test*. Skema presentasi dan diskusi yang dilakukan membuat peserta memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang konsep-konsep terkait stunting dan cara-cara efektif untuk menghadapinya. Hal ini membantu peserta lebih siap dalam menghadapi tantangan kesehatan di lingkungan mereka dan berkontribusi pada upaya pencegahan stunting di masyarakat. Namun, terdapat langkah-langkah pencegahan stunting yang perlu diperdalam oleh masyarakat agar dapat diterapkan. Sehingga, perlu dilakukannya penanganan lebih lanjut oleh pihak-pihak yang berkaitan. Maka dari itu, seminar mengenai isu stunting ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi para peserta dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, tetapi juga berkontribusi pada upaya yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Upaya berkelanjutan dan kolaboratif diharapkan dapat membawa dampak yang lebih signifikan dalam pencegahan stunting di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi Garut, Desa Dayeuh Manggung, serta Puskesmas Kecamatan Cilawu yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoyo, O. K., & Ratnasari, V. (2022). Pemodelan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persentase Stunting pada Balita di Indonesia dengan Pendekatan Regresi Data Panel. *Jurnal Teknik ITS*, 11(3), 290–297.
- Asriani, R., Salma, W. O., & Jafriati. (2022). Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Baduta (6-24 bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Mowila. *Jurnal Nursing Update*, 13(3), 115–122. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Fujiana, F., Pondaag, V. T., Afra, A., Evy, F., & Fadly, D. (2021). Potensi Pangan Fermentasi Tempe Dalam Mengatasi Kejadian Stunting di Indonesia. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 20–26. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.481>
- Lestari, I., Saudah, N., Suryantini, N. P., Frilasari, H., & Merbawani, R. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Informasi dan Edukasi. *Media Abdimas Indonesia*, 2(2), 52–56.
- Mulyani, A., Latif, A. A., Fathon, A., Slamet, B., Alfiansyah, D., Nurpajar, D. S., Putri, E. I., Ahzam, F. M., Juliansyah, F. R., Wahdaniah, H. N., Saparudin, H., Ramdani, I., Jamiludin, I., Fasha, M., 14, R., Alhakim, K., Rengganis, N. F., Gustiawan, R. F., Saadah, R., ... Febrianti, T. (2023). Penerapan Kawal Desa Untuk Kebutuhan Tata Kelola Desa Sirnagalih Bayongbong. *Jurnal PkM MIFTER*, 4(2), 139–144. <https://jurnal.itg.ac.id>
- Paturochman, I. R. (2023). Pendekatan Gizi Masyarakat dan Pola Asuh Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 9(2), 33–36. <https://www.bkkbn.go.id/berita-safitri>
- Safitri, C. A., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan Ketahanan Pangan dan Penyakit Diare dengan Stunting pada Balita 13-48 Bulan di Kelurahan Manyar Sabrangan, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 1(2), 52–61. <https://doi.org/10.2473/amnt.v1i2.2017.52-61>

- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>
- Sumartini, E., Wiratama, R., & Utami Putri Lase, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Community Development Journal*, 4(2), 4382–4392.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540–554.
- Utamingtyas, F. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 171–182.
- Vinci, A. S., Bachtar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>